



## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENERAPAN *E-GOVERNMENT* DI DESA KERTAYASA KECAMATAN SINDANGAGUNG KABUPATEN KUNINGAN**

**Nisrina Nurfauziyyah<sup>1)</sup>, Yamardi<sup>2)</sup>, Noer Apptika Fujilestari<sup>3)</sup>**

1),2),3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Penerapan *E-Government* Di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan”. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya pemanfaatan Sistem Informasi Masyarakat Kertayasa (SIMAK) meskipun desa telah mengalokasikan sumber daya manusia, anggaran, serta infrastruktur teknologi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala desa, bagaimana penerapan *e-government*, serta seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan *e-government* di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan desain eksplanatori berurutan, menggabungkan data kuantitatif melalui kuesioner dan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana. Sementara analisis kualitatif dilakukan melalui teknik analisis menurut Huberman dan Miles meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 72,7%, kemudian penerapan *e-government* juga berada pada kategori baik dengan skor 72,1%. Uji regresi sederhana menghasilkan nilai R Square sebesar 0,578, yang berarti kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan sebesar 57,8% terhadap penerapan *e-government*, sementara 42,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran sentral dalam mendorong partisipasi perangkat desa, optimalisasi teknologi, serta keberlanjutan penerapan *e-government* di Desa Kertayasa.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Desa, *E-Government*

### **Abstract**

*This study discusses "The Influence of Village Head Leadership on the Implementation of E-Government in Kertayasa Village, Sindangagung District, Kuningan Regency". The background of the research is based on the low utilization of the Kertayasa Community Information System (SIMAK) even though the village has allocated human resources, budget, and technological infrastructure. The research aims to find out how the village head is led, how to implement e-government, and how much influence leadership has on the success of e-government in the village. The research method used is a mixed method with a sequential explanatory design, combining quantitative data through questionnaires and qualitative data through interviews, observations, and literature*

studies. The quantitative analysis technique was carried out through simple linear regression analysis. Meanwhile, qualitative analysis is carried out through analysis techniques according to Huberman and Miles, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the leadership of village heads was in the good category with an average score of 72.7%, then the implementation of e-government was also in the good category with a score of 72.1%. A simple regression test yielded an R Square value of 0.578, which means that the leadership of village heads had a significant effect of 57.8% on the implementation of e-government, while 42.2% was influenced by other factors outside the study. This finding confirms that the leadership of the village head has a central role in encouraging the participation of village officials, optimizing technology, and the sustainability of the implementation of e-government in Kertayasa Village.

**Keywords:** Leadership, Village Head, E-government.

## **PENDAHULUAN**

Di masa sekarang teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, yang telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemanfaatan teknologi dalam pemerintahan dimulai dari penggunaan komputer untuk mengelola data administrasi dalam ruang lingkup internal. Kemudian penggunaannya berkembang guna meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Hal ini mendorong pemerintah untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan teknologi, yang kemudian dikenal dengan istilah *electronic government* atau yang biasa disingkat *e-government*.

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* menjadi landasan awal dalam pengembangan pemerintahan berbasis elektronik di Indonesia. Selanjutnya dikeluarkan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) guna menyempurnakan konsep dan pelaksanaan *e-government* di Indonesia. Melalui peraturan tersebut, penggunaan teknologi dalam pemerintahan diharapkan dapat mewujudkan birokrasi yang lebih bersih, efektif, dan efisien, serta memastikan bahwa layanan publik dapat diakses dengan mudah dan dengan biaya terjangkau oleh seluruh masyarakat di seluruh negeri. Melalui instruksi dan peraturan tersebut, seluruh instansi pemerintah mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota hingga desa didorong untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Penyelenggaraan pemerintahan paling kecil dan paling dekat dengan masyarakat di Indonesia adalah pemerintahan desa, yang merupakan unit pemerintahan terbawah yang mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang dilakukan oleh unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Dengan cakupan tugas yang luas, maka penerapan *e-government* di tingkat desa menjadi sangat penting untuk mempermudah pelayanan publik, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa kepada Masyarakat.

Akan tetapi penerapan *e-government* khususnya di tingkat desa saat ini masih sering menemui permasalahan. Kemudian (Watrianthos, Triyanto, Pristiyono, Hasibuan, & Samsir, 2019) mengemukakan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan *e-government* di desa dilihat dari tiga aspek. Dari aspek teknis, pemilihan teknologi harus dilakukan dengan cermat agar investasi yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang diperoleh, serta memperhatikan aspek keamanan data. Dari aspek ekonomi, pengembangan *e-government* harus mempertimbangkan efisiensi biaya. Kemudian dari aspek sosial, keberhasilan *e-government* ini bergantung pada penerimaan masyarakat, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaannya.

Dalam hal ini kepala desa sebagai pemimpin, memegang peran sentral dalam mengelola seluruh sumber daya yang mendukung penerapan *e-government*, meliputi pendanaan, infrastruktur, hingga sumber daya manusia. Seperti yang disebutkan oleh (Zulhakim, 2012) bahwa seorang pemimpin merupakan inisiator utama dalam mendorong penerapan *e-government*. Pendapat ini didukung oleh (Indrajit, 2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan *e-government* sangat bergantung pada komitmen pemimpin dalam mengadopsi teknologi digital.

Desa Kertayasa di Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan menjadi salah satu desa yang telah menerapkan *e-government*. Pada September 2020, Desa Kertayasa menciptakan inovasi *e-government* berupa situs web bernama SIMAK (Sistem Informasi Masyarakat Kertayasa) yang digunakan sebagai informasi publik desa dan pelayanan publik. Masyarakat

Desa Kertayasa dapat menggunakan pelayanan dan memeriksa status permohonan melalui situs web ini. Layanan yang disediakan pada SIMAK meliputi pembuatan berbagai surat keterangan.

Melalui situs web ini, masyarakat Desa Kertayasa dapat mengetahui berbagai informasi yang disediakan seperti profil desa dan data kependudukan. Masyarakat Desa Kertayasa juga dapat mengetahui berbagai kegiatan desa melalui berita yang diunggah. Situs web SIMAK ini juga digunakan oleh pemerintah Desa Kertayasa untuk melakukan transparansi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dibuat sesederhana mungkin sehingga memudahkan pemahaman Masyarakat. Masyarakat Desa Kertayasa juga dapat melakukan pengaduan terkait fasilitas publik ataupun terkait pelayanan, serta dapat mengetahui kelanjutan pengaduan yang mereka ajukan.

Dalam rangka mewujudkan *e-government*, Desa Kertayasa terus berupaya mengembangkan penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintah. Upaya ini menjadikan Desa Kertayasa mendapatkan penghargaan Transformasi Digital Pemdes Terbaik Festik tahun 2022, yang digelar Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia yang bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Meski begitu, penerapan *e-government* di Desa Kertayasa tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti sulitnya merubah kebiasaan masyarakat dalam penggunaan layanan melalui teknologi.

Penggunaan situs web SIMAK semula digunakan untuk informasi desa, transparansi desa, dan pelayanan desa. Akan tetapi setelah pandemi *Covid-19* berakhir, di mana segala aktivitas kembali normal, penggunaan situs web SIMAK kini hanya digunakan sebagai informasi desa dan transparansi desa. Sementara penggunaan situs web SIMAK untuk pelayanan daring kurang berjalan. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam melakukan pelayanan langsung di balai desa serta ketidakfamiliaran mereka terhadap teknologi. Sosialisasi penggunaan SIMAK yang belum merata juga menyebabkan sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat SIMAK.

Selain itu, keterbatasan fitur pada SIMAK juga menambah hambatan. Beberapa layanan penting, seperti surat keterangan kematian, belum tersedia di aplikasi. Hal ini membuat masyarakat kembali mengandalkan layanan manual. Tidak tersedianya beberapa layanan dasar menunjukkan bahwa pemerintah desa Kertayasa kurang memperhatikan apakah aplikasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam hal ini kepala desa berperan dalam merencanakan dan mengelola seluruh sumber daya yang mencakup manusia, finansial, maupun infrastruktur secara strategis untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan *e-government*. Sementara itu Kepala Desa Kertayasa belum memiliki sistem evaluasi untuk menilai sejauh mana SIMAK digunakan atau kendala apa yang dihadapi masyarakat. Akibatnya, tidak ada strategi tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki atau memperluas pemanfaatan SIMAK.

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan berfokus pada tiga hal yakni: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala Desa Kertayasa? 2) Bagaimana penerapan *e-government* di Desa Kertayasa?, serta 3) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa?

Untuk mengukur dan menilai kepemimpinan kepala desa, penelitian ini akan menggunakan teori kepemimpinan transformasional menurut Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio (2006) dalam (Suriagiri, 2020) yang meliputi: 1) Pengaruh Ideal, 2) Motivasi Inspiratif, 3) Stimulus Intelektual, dan 4) Pertimbangan Individual. Sementara untuk mengukur dan menilai penerapan *e-government*, akan menggunakan teori elemen sukses penerapan *e-government* menurut (Indrajit, 2016) yang meliputi: 1) Dukungan (*Support*), 2) Kapasitas (*Capacity*), dan 3) Manfaat (*Value*).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_0$  = Tidak adanya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, serta  $H_a$  = Adanya pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau yang dikenal dengan sebutan *mix method*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena (Creswell, 2016). Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatori berurutan (*explanatory sequential*), yakni salah satu tipe penelitian metode campuran (*mixed methods*) yang dilakukan dalam dua tahap secara sistematis. Melalui analisis kuantitatif terlebih dahulu, peneliti dapat mengetahui pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) terhadap variabel terikat (*e-government*) secara terukur. Selanjutnya, data kualitatif digunakan untuk memperdalam dan menjelaskan hasil kuantitatif, sehingga temuan penelitian menjadi lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner, pedoman wawancara, alat komunikasi, alat tulis, serta laptop. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*probability sampling*) yaitu metode pemilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap subjek atau objek penelitian untuk terpilih. Sampel yang digunakan sejumlah 97 orang dengan kriteria yakni masyarakat Desa Kertayasa berusia minimal 17 tahun, serta seluruh perangkat Desa Kertayasa. Sementara informan diambil sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Desa Kertayasa, 2 Perangkat Desa Kertayasa, serta 3 orang perwakilan dari Masyarakat Desa Kertayasa.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert 1-5, sementara pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif (Sugiyono, 2013) serta analisis regresi linear sederhana (Zahriyah, Suprianik, Parmono, & Mustofa, 2021). Sementara analisis kualitatif dilakukan melalui teknik analisis menurut Huberman dan Miles meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kepala Desa Kertayasa**

Kepemimpinan kepala desa Kertayasa dinilai menggunakan empat dimensi meliputi: 1) Pengaruh Ideal, 2) Motivasi Inspirasi, 3) Stimulus Intelektual, dan 4) Pertimbangan Individual. Pengaruh ideal merupakan dimensi yang menggambarkan kepemimpinan teladan yang dihormati oleh anggotanya. Motivasi inspirasi merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan pemimpin dalam memberikan arah yang jelas kepada pengikutnya. Stimulus intelektual merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan pemimpin dalam mendorong anggotanya untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pertimbangan individual merupakan dimensi yang menggambarkan kemampuan pemimpin dalam membimbing serta memperhatikan kebutuhan dan potensi individu bawahannya.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata skor kepemimpinan Kepala Desa Kertayasa termasuk dalam kategori 'baik' dengan nilai sebesar 72,7%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa pada dimensi pengaruh ideal, Kepala Desa Kertayasa mampu menjadi pemimpin teladan yang dihormati dan dipercaya melalui fokus pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat serta berani mengambil risiko secara demokratis melalui musyawarah. Dalam dimensi motivasi inspiratif, Kepala Desa Kertayasa mampu mengarahkan perangkat desa secara konsisten sesuai visi dan misi desa melalui rapat mingguan, sekaligus memotivasi mereka untuk meningkatkan semangat kerja dan kontribusi aktif. Pada dimensi stimulus intelektual Kepala Desa Kertayasa menunjukkan kemampuannya dalam mendorong perangkat desa agar berpikir kritis dan berinovasi untuk kemajuan desa, yang dibuktikan dengan inovasi pengolahan sampah serta pemasangan CCTV yang terintegrasi dengan situs web SIMAK. Sementara itu, pada dimensi pertimbangan individual, Kepala Desa Kertayasa menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan perangkat desa dengan membimbing dan mendukung mereka melalui pelatihan pengembangan keterampilan. Secara keseluruhan, temuan kualitatif ini mendukung hasil kuantitatif bahwa kepemimpinan Kepala Desa Kertayasa termasuk dalam kategori 'baik'.

## **Penerapan *E-government* di Desa Kertayasa**

Penerapan *e-government* dinilai melalui tiga dimensi yang meliputi: 1) Dukungan (*Support*), 2) Kapasitas (*Capacity*), dan 3) Manfaat (*Value*). Dukungan (*Support*) merupakan dimensi yang menggambarkan adanya keinginan dari kalangan pejabat publik untuk benar-benar menerapkan konsep *e-government*. Kapasitas (*Capacity*) merupakan dimensi yang menggambarkan kapasitas dan kesiapan pemerintah dalam menerapkan *e-government*. Manfaat (*Value*) merupakan dimensi yang menggambarkan perspektif masyarakat sebagai pengguna layanan atau sisi permintaan.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata skor penerapan *e-government* di Desa Kertayasa termasuk kategori 'baik' dengan nilai sebesar 72,1%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa, pada dimensi dukungan, pemerintah desa mengalokasikan sumber daya manusia, anggaran, dan sarana teknologi secara optimal, serta melakukan sosialisasi penggunaan SIMAK pada saat ada kegiatan desa. Pada dimensi kapasitas, alokasi pendanaan dilakukan secara rutin dan efisien, didukung infrastruktur teknologi yang memadai dan perangkat desa yang kompeten serta berkomitmen terus belajar. Sementara itu, pada dimensi manfaat, SIMAK telah mempermudah masyarakat mengakses informasi dan layanan publik secara daring sehingga menghemat waktu dan biaya. Secara keseluruhan, hasil kualitatif ini mendukung temuan kuantitatif bahwa penerapan *e-government* di Desa Kertayasa berada pada kategori 'baik'.

Meski begitu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penerapan *e-government* melalui SIMAK di Desa Kertayasa semakin baik. Pada dimensi dukungan, sosialisasi SIMAK belum sepenuhnya menyeluruh karena keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga tidak semua warga mendapat pemahaman yang cukup. Sedangkan pada dimensi manfaat, layanan yang tersedia pada SIMAK belum lengkap, serta sebagian masyarakat masih memerlukan pendampingan tambahan agar bisa memanfaatkan SIMAK secara merata, terutama masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi.

## Besaran Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Penerapan *E-government* di Desa Kertayasa

Sebelum menghitung seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Penerapan *E-government* di Desa Kertayasa, peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu guna memastikan keakuratan dan keabsahan penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel yang diteliti valid atau tidak. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung setiap indikator pada variabel kepemimpinan maupun variabel *e-government* bernilai lebih besar dari  $r$  tabel. Sehingga semua pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan, yakni jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan menunjukkan konsistensi. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Titik Kritis	Keterangan
Kepemimpinan	0,791	0,60	Reliabel
<i>E-government</i>	0,801		Reliabel

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas kuesioner untuk setiap variabel  $> 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan terbukti mampu memberikan data yang dapat dipercaya dan akurat dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, perlu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Sehingga data yang diteliti memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,052. Maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kepemimpinan) dengan variabel terikat (*e-government*).

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana telah terpenuhi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk melihat besaran pengaruhnya.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,434	1,991		3,232	0,002
	Kepemimpinan	0,774	0,068	0,760	11,408	0,001

a. Dependent Variable: *E-government*

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemimpinan  $0,001 < 0,05$ . Dengan begitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang artinya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan. Selain itu, dapat diketahui juga nilai konstanta (a) sebesar 6,434 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,774. Bentuk regresi ini dapat digambarkan melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 6,434 + (0,774)X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan kepemimpinan kepala desa akan meningkatkan penerapan *e-government* sebesar 0,774. Nilai konstanta sebesar 6,434 menyatakan bahwa apabila kepemimpinan kepala desa bernilai 0 (nol) maka penerapan *e-government* tetap berada pada angka 6,434. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa. Sementara nilai *error* merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel *e-government*, diluar variabel kepemimpinan. Berdasarkan uji regresi linear

seederhana yang telah dilakukan didapatkan besaran pengaruh sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,760	0,578	0,574	2,637
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: <i>E-government</i>				

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,760 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa. Selanjutnya juga didapatkan nilai  $r$  square sebesar 0,578. Sehingga dapat disimpulkan sebesar 57,8% dalam penerapan *e-government* di Desa Kertayasa dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel kepemimpinan, hasil kuantitatif menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Kertayasa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 72,7%. Hal ini didukung oleh hasil analisis kualitatif yang menunjukkan bahwa Kepala Desa Kertayasa mampu menjadi teladan yang dihormati, fokus pada kepentingan masyarakat, serta berani mengambil keputusan secara demokratis. Ia juga mampu memberikan arahan yang konsisten sesuai visi dan misi desa sekaligus memotivasi perangkat desa untuk bekerja lebih semangat dan berkontribusi aktif. Dorongan untuk berpikir kritis dan berinovasi pun terlihat dari adanya program pengolahan sampah dan pemasangan CCTV yang terintegrasi dengan SIMAK. Selain itu, kepala desa menunjukkan kepedulian dengan membimbing dan mendukung perangkat desa melalui pelatihan pengembangan keterampilan.
- 2) Pada variabel *e-government*, hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan *e-government* di Desa Kertayasa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 72,1%. Hal ini didukung oleh hasil analisis kualitatif yang menunjukkan bahwa pemerintah Desa Kertayasa melakukan alokasi sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi

secara optimal, serta melakukan sosialisasi terkait SIMAK. Pemerintah Desa Kertayasa juga menunjukkan kesiapan melalui pengelolaan pendanaan yang rutin dan efisien, dukungan infrastruktur teknologi, serta kompetensi perangkat desa yang memadai. Penerapan *e-government* melalui SIMAK juga menunjukkan adanya manfaat nyata berupa penghematan waktu dan biaya, serta kemudahan akses informasi dan layanan publik. Namun demikian, layanan yang tersedia dalam SIMAK belum lengkap. Sosialisasi terkait SIMAK juga belum menjangkau seluruh masyarakat akibat keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, sebagian masyarakat juga masih membutuhkan pendampingan tambahan agar manfaat SIMAK dapat dirasakan secara merata.

- 3) Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-government* di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, dengan pengaruh sebesar 57,8%. Sementara sisanya sebesar 42,2% merupakan pengaruh lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran dominan dalam keberhasilan penerapan *e-government* di Desa Kertayasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic Government*. Jakarta: Preinexus.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriagiri. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. Lhokseumawe: CV. Radja Publika.
- Watrianthos, R., Triyanto, Y., Pristiyono, Hasibuan, D., & Samsir. (2019). *e-Government Village Model. Conference: Proceedings of the Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications*.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press.
- Zulhakim, A. A. (2012). *Mengenal E-Goverment (Pemahaman Konsep Aplikasi E-Government sebagai Inovasi Pelayanan Publik)*. Bengkulu: Universitas Prof Dr Hazairin SH.